

# Implementasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Sekolah Dasar melalui Program Penghijauan Berbasis Daur Ulang di Kelurahan Banjarmlati

<sup>a\*</sup> Ikrar Nusa Bhakti, <sup>a</sup>Narulita Ayu Solikhah, <sup>a</sup>M Priandaru Misrawan, <sup>a</sup>Bilal Zuchrufi, <sup>a</sup>Zahra Faadillah Wahid, <sup>a</sup>Tsany Marcella Dewi Arini, <sup>a</sup>M.Jefri Handika, <sup>a</sup>M Ferlita Putra Anugerah Illahi, <sup>a</sup>Camelia Nurdiana, <sup>a</sup>Rona Iin Nur Hanifah

*Universitas Nusantara PGRI Kediri*

**Abstrak**— Pengelolaan sampah plastik menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan perhatian khusus. Maka dari itu, kegiatan KKN kelompok 42 Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri di SDN 1 dan SDN 2 Banjarmlati berfokus pada edukasi lingkungan melalui penanaman tanaman hias menggunakan botol dan galon bekas yang dihias dengan cat akrilik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan melalui penghijauan berbasis praktik. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, persiapan, serta pelaksanaan kegiatan. Siswa diberikan pemahaman tentang dampak limbah plastik dan cara mendaur ulangnya secara kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa taman sekolah menjadi lebih hijau dan tertata setelah program penghijauan dilakukan. Selain itu, siswa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan serta menunjukkan antusiasme dalam merawat tanaman yang telah mereka tanam. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga melatih kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi barang bernilai guna. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa edukasi berbasis praktik lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan program serupa.

**Kata Kunci**— penghijauan, daur ulang, tanaman hias, edukasi lingkungan, kreativitas siswa, taman sekolah.

**Abstract**— Plastic waste management is an environmental challenge that requires special attention. Therefore, the activities of KKN Group 42 of Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri at SDN 1 and SDN 2 Banjarmlati focused on environmental education through planting ornamental plants using used bottles and gallons decorated with acrylic paint. This activity aims to increase students' awareness of the importance of recycling and environmental conservation through practice-based greening. The methods used include initial observation, interviews with school principals and teachers, preparation, and implementation of activities. Students were given an understanding of the impact of plastic waste and how to recycle it creatively. The results of the activity showed that the school garden became greener and more organized after the greening program was implemented. Additionally, students gained a better understanding of the importance of environmental conservation and showed enthusiasm in caring for the plants they had grown. This program not only increases environmental awareness but also enhances students' creativity in utilizing plastic waste into valuable items. The success of this program proves that practice-based education is more effective in fostering environmental awareness. It is hoped that this activity can inspire other schools to implement similar programs.

**Keywords**— greening, recycling, ornamental plants, environmental education, student creativity, school garden.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

***Corresponding Author:***

Ikrar Nusa Bhakti,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [ikrarbhakti543@gmail.com](mailto:ikrarbhakti543@gmail.com)



## **I. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata. KKN juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar[1].

KKN-T kelompok 42 Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri melaksanakan program kerja (proker) di SDN 1 Banjarmlati dan SDN 2 Banjarmlati dengan fokus pada kegiatan edukatif dan lingkungan. Salah satu proker yang dijalankan adalah penanaman tanaman hias menggunakan media tanam dari botol dan galon bekas yang telah dihias menggunakan cat akrilik[2]. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa sejak dini, sekaligus mengasah kreativitas siswa dalam mendaur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat[3]. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta memberikan wawasan baru dalam memanfaatkan barang bekas agar tidak hanya menjadi limbah yang mencemari lingkungan[4].

Program ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penanaman tanaman hias dengan memanfaatkan botol dan galon bekas sebagai media tanam. Siswa SD dipilih untuk dilibatkan dalam program ini karena mereka sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami konsep lingkungan secara lebih mendalam dibandingkan siswa TK. Jika pada kegiatan di TK lebih berfokus pada aspek eksplorasi dan kreativitas melalui pengecatan botol, maka pada kegiatan di SD siswa mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya penghijauan, manfaat tanaman bagi lingkungan, serta cara merawat tanaman dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tujuh hari dengan tahapan yang terstruktur. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi botol dan galon bekas yang dibawa oleh siswa

dari rumah mereka, cat akrilik dan kuas yang sebagian disediakan oleh mahasiswa KKN serta sebagian dibawa oleh siswa, serta bibit tanaman hias. Proses awal dimulai dengan menghias botol bekas menggunakan cat akrilik yang telah disiapkan[4]. Setelah proses pengecatan selesai, botol tersebut dikeringkan sebelum digunakan sebagai media tanam[5]. Pada tahap akhir, tanaman hias ditanam ke dalam botol yang sudah dihias, menciptakan pot tanaman yang unik dan estetis[6]. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam membawa bahan-bahan yang diperlukan, mereka lebih merasa memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan program ini. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui daur ulang, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam bercocok tanam[7]. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih sadar akan manfaat menjaga kebersihan lingkungan serta memiliki keterampilan baru dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang bernilai guna[4]. Selain itu, dengan menanamkan kebiasaan bercocok tanam sejak dini, siswa juga akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memahami peran tumbuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem[8].

Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan konsep serupa sebagai bagian dari program pembelajaran berbasis lingkungan[9]. Penerapan program ini secara berkelanjutan diharapkan dapat menumbuhkan budaya ramah lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat luas[10]. Oleh karena itu, program ini menjadi salah satu langkah nyata dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengurangi dampak negatif limbah plastik yang semakin meningkat setiap tahunnya[11].

## **II. METODE**

Program ini dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama, yaitu lahan, kondisi taman, siswa, serta sarana dan bahan yang digunakan. Perancangan ini dilakukan secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebelum program dilaksanakan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi taman di SDN 1 dan SDN 2 Banjarmati. Survei ini bertujuan untuk mengetahui luas lahan yang tersedia, kondisi tanah, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kedua sekolah memiliki area terbuka yang cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai lokasi penghijauan. Namun, taman sekolah masih kurang tertata dengan baik, dan sebagian besar belum memiliki elemen penghijauan yang cukup untuk menciptakan lingkungan yang asri dan edukatif bagi siswa.

Selain kondisi lahan, program ini juga mempertimbangkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa SD dipilih sebagai sasaran karena mereka sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep lingkungan dibandingkan siswa TK. Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa SD dianggap mampu memahami manfaat penghijauan serta lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan bercocok tanam. Namun, metode penyampaian materi tetap disesuaikan dengan karakteristik usia mereka, yaitu menggunakan pendekatan yang lebih edukatif dan interaktif. Oleh karena itu, program ini dirancang agar siswa tidak hanya menanam tanaman tetapi juga memahami konsep keberlanjutan dan peran mereka dalam menjaga lingkungan.

Tahap persiapan melibatkan pengadaan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, seperti botol dan galon bekas yang dikumpulkan oleh siswa dari rumah, bibit tanaman hias seperti lidah mertua, sansiviera, dan sirih gading yang diperoleh dari hasil donasi dan sebagian disediakan oleh pihak sekolah, serta tanah dan pupuk sebagai media tanam utama. Selain itu, cat akrilik, kuas, dan spidol permanen juga disediakan untuk menghias botol dan galon agar lebih menarik. Dengan keterlibatan siswa dalam pengumpulan bahan, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap program ini dan memahami pentingnya memanfaatkan barang bekas.

Program ini dirancang agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Oleh karena itu, kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari pengenalan konsep daur ulang dan penghijauan, di mana siswa diberikan pemahaman mengenai dampak limbah plastik terhadap lingkungan serta cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai guna. Selanjutnya, siswa diajak untuk menghias botol dan galon menggunakan cat akrilik agar lebih menarik sebelum digunakan sebagai media tanam. Setelah proses dekorasi selesai, siswa menanam bibit tanaman hias dengan bimbingan mahasiswa KKN. Tahap akhir dari program ini adalah perawatan tanaman, di mana siswa diajarkan cara menyiram dan merawat tanaman agar tumbuh dengan baik. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman anak-anak mengenai konsep bercocok tanam serta meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini.

A. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan di SDN 1 dan SDN 2 Banjarmlati untuk mengetahui kondisi lahan serta kesiapan sekolah dalam menerima program penghijauan berbasis daur ulang. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kedua sekolah memiliki area terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman hias. Namun, taman sekolah masih kurang terawat dan minim penghijauan, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaikinya agar lebih asri dan edukatif bagi siswa. Selain itu, kondisi taman di SD lebih luas dibandingkan dengan taman di TK, sehingga memungkinkan penggunaan media tanam yang lebih bervariasi, seperti galon bekas untuk sistem vertikultur.

B. Wawancara



Gambar 1 Wawancara SDN 1 Banjarmlati



Gambar 2 Wawancara SDN 2 Banjarmlati

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 dan SDN 2 Banjarmlati untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan sekolah terhadap program lingkungan serta kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan penghijauan. Wawancara ini menggunakan metode semi-terstruktur, di mana terdapat pertanyaan utama yang telah disiapkan namun tetap memberikan ruang bagi kepala sekolah dan guru untuk memberikan masukan tambahan. Dari wawancara ini

diperoleh informasi bahwa siswa SD telah memiliki pemahaman dasar mengenai lingkungan dan lebih mudah diarahkan dalam kegiatan penghijauan dibandingkan siswa TK. Guru juga menekankan bahwa kegiatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dibandingkan dengan metode ceramah di dalam kelas.

C. Tahap Persiapan



Gambar 3 Persiapan alat dan tanaman

Tahap persiapan melibatkan pengadaan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan penghijauan. Siswa dihibau untuk membawa botol dan galon bekas dari rumah mereka sebagai media tanam. Selain itu, mahasiswa KKN menyediakan cat akrilik dan kuas untuk dekorasi botol, serta bibit tanaman hias seperti lidah mertua, sansiviera, dan sirih gading yang diperoleh dari hasil donasi dan dukungan pihak sekolah serta siswa. Tanah dan pupuk juga disediakan sebagai media tanam utama. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam pengumpulan bahan, mereka lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan program ini.

D. Tahap Pelaksanaan



Gambar 4 Pengecatan Botol Bekas

Kegiatan penghijauan dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal, siswa diberikan pemahaman mengenai dampak limbah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya penghijauan. Mahasiswa KKN menjelaskan bagaimana limbah plastik dapat mencemari ekosistem dan bagaimana daur ulang dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatifnya. Setelah memahami konsep dasar, siswa diajak untuk menghias botol dan galon bekas menggunakan cat akrilik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa sekaligus meningkatkan kepedulian mereka terhadap pemanfaatan barang bekas. Setelah proses dekorasi selesai, botol dan galon dibiarkan mengering sebelum digunakan sebagai media tanam.



Gambar 5 Penanaman Tanaman

Tahap berikutnya adalah penanaman bibit tanaman hias. Setelah botol dan galon yang dihias siap digunakan, siswa diajarkan cara mengisi tanah ke dalam media tanam, menanam bibit, serta memberikan pupuk yang sesuai. Mereka juga mendapatkan arahan tentang cara menyiram dan merawat tanaman agar tetap tumbuh dengan baik. Selama proses ini, mahasiswa KKN membimbing siswa agar mereka memahami setiap langkah dengan baik dan dapat mengulangnya di rumah.

#### E. Hasil Program



Gambar 6 Hasil Kegiatan



Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penghijauan. Mereka tidak hanya menikmati proses menghias botol dan menanam tanaman, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya program ini, taman sekolah menjadi lebih hijau dan estetik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi siswa. Guru dan orang tua memberikan respons positif terhadap program ini dan berharap kegiatan serupa dapat terus berlanjut di sekolah.

Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya daur ulang dan penghijauan. Mereka mulai memahami bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi media tanam yang memiliki nilai guna. Dengan metode pembelajaran berbasis praktik ini, siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman langsung yang dapat membentuk kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan penanaman tanaman hias dengan media botol dan galon bekas yang dihias menggunakan cat akrilik berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga mengasah kreativitas siswa serta memberikan keterampilan praktis dalam bercocok tanam. Dukungan penuh dari pihak sekolah turut berperan dalam keberhasilan program ini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya mendaur ulang sampah plastik, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghias media tanam dan bercocok tanam.

Keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik seperti ini lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengadopsi konsep serupa dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak, program ini dapat terus dikembangkan dan menjadi langkah nyata dalam upaya menciptakan budaya peduli lingkungan sejak dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] NANA FAUZANA AZIMA, "Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Lingkung. dan Pembang.*, vol. 22, no. 02, pp. 1–11, 2022, doi: 10.21009/plpb.222.01.
- [2] W. H. A. Putri, R. D. Lestari, and P. D. Wijayanti, "Pemanfaatan Botol Plastik Bekas



Sebagai Wadah Dalam Sistem Hidroponik Untuk Budidaya Sayuran Utilization Of Used Plastic Bottles As Containers In Hydroponic Systems For Vegetable Cultivation,” *Manfaat J. Pengabd. Pada Masy. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2024.

- [3] N. K. T. Martuti, M. Rahayuningsih, M. N. H. F. Zaka, and M. S. Arifin, “PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BAGI ANAK-ANAK DI DESA PENYANGGA HUTAN GUNUNG (Studi Kasus: Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal),” *Proceeding Semin. Nas. IPA XII “PISA melalui sains masa depan untuk Gener. berwawasan lingkungan,”* pp. 30–39, 2022, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1334>
- [4] F. Atoillah and M. R. Mahmud, “Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik,” *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol*, vol. 1, no. 51, pp. 29–36, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16071/9310>
- [5] D. N. Luthfiana *et al.*, “Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Sebagai Media Penanaman Dengan Teknik Vertikultur Di Padukuhan Glagah Kidul, Tamanan, Bantul,” *GANESHA J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 7–14, 2023, doi: 10.36728/ganesha.v3i1.2212.
- [6] Rini Nizar, Seprita Lidar, and K. Khairunnas, “Pemanfaatan Botol Bekas Untuk Media Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Bambu Kuning Kota Pekanbaru,” *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 22, no. 2, pp. 129–136, 2022, doi: 10.14421/aplikasia.v22i2.2926.
- [7] S. Marlina, R. Rahmaniati, and G. Satrio Pratomo, “Edukasi Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak pada Kelestarian Lingkungan di Kota Palangka Raya,” *I-Com Indones. Community J.*, vol. 2, no. 3, pp. 466–474, 2022, doi: 10.33379/icom.v2i3.1691.
- [8] S. R. Adawiyah, “Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup,” *J. Gend. Stud.*, vol. 14, no. 1, pp. 90–108, 2022.
- [9] A. Salatalohy, A. K. Kamaluddin, and N. Nyong, “Keanekaragaman Vegetasi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Taman Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan,” *J. Hutan Pulau-Pulau Kecil*, vol. 7, no. 1, pp. 11–21, 2023, doi: 10.30598/jhppk.v7i1.8835.
- [10] A. Syaikhudin and Tarbiyah, “Menuju Sekolah Adiwiyata: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sdn 3 Bangunsari,” *J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 42, no. 2, pp. 51–63, 2021.
- [11] M. Wati and A. A. Septiani, “Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 3, pp. 539–543, 2023, doi: 10.26877/e-dimas.v14i3.13266.